

Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Sukabumi

Siti Latipah*, Dine Meigawati, Andi Mulyadi

*Email Koresponding : sitilatipah216@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Kinerja dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Sukabumi”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belum optimalnya penanganan yang dilakukan oleh Dinas Sosial terhadap anak jalanan di Kota Sukabumi. Selain itu, program pendekatan dan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi kepada anak jalanan tidak sepenuhnya berjalan maksimal, hal tersebut terjadi karena tidak adanya rumah singgah untuk proses rehabilitasi yang dikhususkan anak jalanan di Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak jalanan di Kota Sukabumi mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Dalam pelaksanaan penanganannya, Dinas Sosial selalu memperhatikan aspek internal yang berfokus pada peluang dan ancaman, serta aspek eksternal yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan.

Kata Kunci : Kinerja, Dinas Sosial, Anak Jalanan

Abstract

This study entitled "Performance in Handling Street Children in Sukabumi City". This study aims to provide an overview of how the performance of the Social Service in dealing with street children in Sukabumi City. This research was motivated by the problem of not optimal handling carried out by the Social Service for street children in Sukabumi City. In addition, the approach and guidance program provided by the Social Service of the City of Sukabumi to street children did not fully run optimally, this happened because there were no open houses for the rehabilitation process specifically for street children in Sukabumi City. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation study. The results of this study indicate that the number of street children in Sukabumi City has decreased from 2017-2019. In implementing its handling, the Social Service always pays attention to internal aspects that focus on opportunities and threats, as well as external aspects that focus on strengths and weaknesses.

Keywords: Performance, Social Service, Street Children.

A. Pendahuluan

Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong peningkatan angka anak putus sekolah dan anak jalanan (Mukhlis, 2019:31). Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya. Keterlibatan anak turun ke jalanan, baik untuk bermain maupun mencari rezeki adalah hal yang lumrah bagi kehidupan mereka. Keberadaan anak jalanan cenderung membahayakan dirinya sendiri, orang lain dan ketentraman di tempat umum serta memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi, tindak kekerasan, kecelakaan, penggunaan narkoba, seks bebas, dan ancaman lainnya yang dapat mengganggu tumbuh kembang mereka.

Dinas Sosial merupakan sebuah lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah serta menanggulangi angka kemiskinan, melaksanakan pemberdayaan dan pelayanan rehabilitasi sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Selain itu Dinas Sosial juga melaksanakan peran sebagai pelaksana daerah dibidang sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dan berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah Kota Sukabumi memiliki kebijakan yang berkaitan

dengan permasalahan sosial tersebut yaitu Peraturan Daerah Kota Sukabumi No.6 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan isi rehabilitasi sosial anak jalanan/terlantar, gelandangan, pengemis dan lain sebagainya. Peraturan inilah yang mendasari pemerintah Kota Sukabumi untuk meminimalisir sebab akibat dari anak jalanan. Mengingat keberadaan anak jalanan cenderung membahayakan dirinya sendiri dan/atau orang lain dan ketentraman di tempat umum serta memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi dan tindak kekerasan, sehingga pemerintah Kota Sukabumi menganggap perlu dilakukan penanganan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan. Tetapi ternyata semua sasaran dan tujuan tersebut belum bisa terlaksanakan secara maksimal. Terbukti berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Sukabumi tiga tahun terakhir, jumlah anak jalanan tidak berkurang. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Sukabumi tercatat bahwa jumlah anak jalanan yang ada di Kota Sukabumi pada tiga tahun terakhir berjumlah 97 orang. Ini berarti bahwa tugas pemerintah Kota Sukabumi dalam menangani anak jalanan masih harus dioptimalkan.

Tabel 1 Jumlah Anak Jalan di Kota Sukabumi Tahun 2017-2019

Kecamatan	Tahun		
	2017	2018	2019
Baros	3	1	1
Lembursitu	9	5	4
Cibereum	4	1	1
Citamiang	5	1	3
Warudoyong	7	0	0
Gunung Puyuh	5	5	7
Cikole	16	8	11
Jumlah	49	21	27

Sumber : Dinsos Kota Sukabumi, 2021

Dari tabel 1 yang peneliti dapatkan dari data anak jalanan Kota Sukabumi yang terdapat di Dinas Sosial Kota Sukabumi membuktikan bahwa strategi Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi sejauh ini masih belum berhasil. Karena pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan angka anak jalanan di Kota Sukabumi yang terdata oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi. Meskipun, tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017, namun hal tersebut tidak dijadikan sebagai bahan pembelajaran agar tahun berikutnya tidak mengalami peningkatan. Selain itu, dari data yang didapatkan dari Dinas Sosial Kota Sukabumi. Peneliti berasumsi bahwa tidak semua anak jalanan di Kota Sukabumi terdata oleh pihak terkait. Hal tersebut menjadikan kesenjangan antara jumlah anak jalanan yang terdata dengan jumlah anak yang ada di lapangan. Berikut dokumentasi anak jalanan di Kota Sukabumi :



Gambar 1 Anak Jalanan di Kota Sukabumi

Sumber : Penelitian, 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat dokumentasi anak jalanan di Kota Sukabumi yang tersebar di tempat ramai dan lampu merah. Adapun faktor penghambat dalam program pendekatan dan pembinaan yang sudah diberikan Dinas Sosial Kota Sukabumi kepada anak jalanan, yaitu tidak sepenuhnya berjalan secara maksimal yang terindikasi karena tidak adanya rumah singgah untuk proses rehabilitasi. Sedangkan dalam Perda Kota Sukabumi No 6 Tahun 2016 pasal 11 yang menyatakan bahwa terdapat sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu pusat kesejahteraan sosial, rumah singgah dan rumah perlindungan sosial. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pasal 37, Rumah perlindungan sosial dimaksudkan sebagai tempat pelayanan sementara untuk memberikan rasa aman kepada penerima pelayanan yang mengalami trauma akibat tindak kekerasan dan perlakuan salah, dan konflik sosial yang memerlukan perlindungan. Sedangkan Rumah singgah

sebagaimana dimaksudkan sebagai suatu tempat tinggal sementara bagi penerima pelayanan yang dipersiapkan untuk mendapat pelayanan lebih lanjut.

Dari hasil observasi awal dengan pihak Dinas Sosial, Kota Sukabumi belum mempunyai rumah singgah dan rumah perlindungan sosial khusus untuk anak jalanan. Adapun yang terdapat pada Jalan Pramuka Kota Sukabumi, rumah singgah tersebut milik Provinsi Jawa Barat yang dikhususkan untuk anak yang berhadapan dengan hukum, namun rumah singgah tersebut kini tidak berfungsi.

Tidak adanya proses rehabilitasi pada anak jalanan di Kota Sukabumi diketahui dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan pihak Dinas Sosial Kota Sukabumi. Anak jalanan yang ditemukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja hanya didata dan diberikan arahan yang selanjutnya dikembalikan kepada orangtuanya. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Meigawati (2019) yang menyebutkan bahwa tidak ada tindak lanjut setelah penjangkauan. Selain itu sarana pembinaan dan perlindungan belum terpenuhi, seperti tidak adanya tempat berlindung. Bimbingan dan proteksi tentunya membutuhkan tempat, agar pembinaan dan proteksi dapat terlaksana dengan baik.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab adanya anak jalanan antara lain: (1) Remaja berada dijalan yaitu faktor kemiskinan dengan alasan untuk mendapatkan

uang bagi dirinya dan membantu keluarga, serta untuk mendapatkan tempat tinggal (Mugianti dkk., 2018: 26). (2) Faktor selanjutnya yaitu migrasi, kondisi disharmoni yang dirasakan sebagian anggota kelompok tersebut mendorong mereka untuk pergi meninggalkan kelompoknya dan bermigrasi menuju perkotaan yang tidak ada kelompok yang mengikat. Kehadiran anak jalanan dengan harapan mengadu nasib yang lebih baik dari kehidupan desa yang sudah dirasakan tidak menjanjikan untuk memperbaiki kehidupan ekonominya. Anak jalanan datang dengan berkelompok maupun perorangan. Kondisi kota tidak seperti yang dibayangkan, seperti mudah mencari uang, mudah mendapat pekerjaan yang akhirnya memilih untuk hidup dengan meminta-minta (mengemis) dan tidak memiliki tempat tinggal (Mardiyati, 2015:84). Dari faktor-faktor tersebut dibutuhkan perlindungan hukum terhadap anak jalanan karena dapat mengakibatkan kriminalitas, kekerasan, pencopetan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan karena anak jalanan hidupnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Berdasarkan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan melalui penelitian dengan judul “Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Sukabumi”.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berikut pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2016: 4-5) sebagai berikut :

“penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Selanjutnya, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik *snowball sampling* yang berarti bahwa penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengambilan sampel sumber data yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin

besar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Creswell (2016 : 267) observasi kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Adapun wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2014:130). Sedangkan studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2014:149).

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Terdapat 3 jenis triangulasi yaitu : (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mengukur strategi Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi yaitu menggunakan 3 dimensi teori strategi yang dikemukakan oleh Yunus (2016:21). Dalam teori tersebut, bahwa untuk melihat keberhasilan strategi organisasi dalam melaksanakan

program dapat dilihat dari 3 dimensi yang terdiri dari : (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif. Adapun penjelasan mengenai strategi Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut:

1. Meninjau Ulang Faktor Eksternal dan Internal yang menjadi dasar strategi saat ini

Pada tahap meninjau ulang atau melakukan *review* terhadap faktor eksternal dan internal ini, dilakukan dengan mengembangkan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) yang berfokus pada peluang dan ancaman perusahaan atau organisasi, dan *Internal Factor Evaluation* (IFE) yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan. Dengan demikian, pada tahapan ini organisasi akan meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Sosial dalam melakukan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap faktor eksternal yang berfokus pada peluang dan ancaman, serta faktor internal yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan.

Peluang yang dapat mendorong keberhasilan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi yaitu berupa

penyusunan strategi, program dan arah kebijakan. Strategi, program dan arah kebijakan tersebut disusun guna untuk menjadikan proses penanganan menjadi lebih terarah sehingga berpeluang pada keberhasilan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi. Salah satu program yang berpeluang pada keberhasilan penanganan ialah dengan melaksanakan program rehabilitasi sosial yang bertujuan agar anak jalanan di Kota Sukabumi kembali merasakan fungsi sosialnya dan dapat kembali kepada penguatan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, strategi, program dan arah kebijakan yang telah disusun bisa saja menjadi sebuah ancaman apabila strategi, program dan arah kebijakan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan tidak diiringi dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Artinya, pelaksanaan strategi penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi, Dinas Sosial sebagai institusi yang berwenang terhadap hal itu harus mampu menyiapkan ketersediaan sumber daya seperti sumber daya manusia dan finansial yang dapat mendorong keberhasilan proses penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi. Namun demikian, permasalahan yang terjadi saat ini adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (tenaga psikolog) dalam proses penanganan, sehingga hal tersebut

menjadi ancaman dan kelemahan bagi Dinas Sosial dalam melaksanakan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi. Sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir ancaman dan kelemahan tersebut Dinas Sosial Kota Sukabumi menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga panti dan Pemerintah Provinsi dalam melaksanakan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi.

Selain itu, dalam melaksanakan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi, Dinas Sosial dibantu oleh pilar-pilar yang dikenal dengan istilah PSKS atau Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. PSKS merupakan tenaga kesejahteraan sosial yang terdapat dimasing-masing kecamatan di Kota Sukabumi. Adanya PSKS tersebut juga sebagai salah satu kekuatan yang dimiliki Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi menjadi lebih terkordinir. Sebagai usaha dalam mengoptimalkan penanganan, Dinas Sosial selalu melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya baik dilingkungan internal maupun eksternal Dinas Sosial Kota Sukabumi.

2. Mengukur Kinerja

Untuk dapat melakukan pengukuran kinerja organisasi dapat dilakukan melalui proses perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang

sebenarnya. Pengukuran kinerja akan menunjukkan sejauh mana kinerja yang dihasilkan dapat mencapai tujuan organisasi.

Dinas Sosial sebagai salah satu instansi yang memiliki wewenang dalam menangani anak jalanan di Kota Sukabumi berharap setiap tahunnya jumlah anak jalanan mengalami penurunan ataupun merasakan fungsi sosialnya kembali bagi anak jalanan yang direhabilitasi. Namun demikian, dalam tiga tahun terakhir sejak 2017 sampai 2019, jumlah anak jalanan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, terdapat 49 orang anak jalanan yang terdata oleh Dinas Sosial Kota sukabumi, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah 21 orang anak jalanan. Artinya, terdapat 28 orang anak jalanan pada tahun 2018 yang berhasil ditangani dan disembuhkan oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi

Keberhasilan tersebut, tentu dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi dengan bekerjasama dengan beberapa instansi. Kerjasama tersebut diketahui tidak hanya sesama aparat pemerintahan, akan tetapi kerjasama juga dibangun oleh Dinas Sosial bersama para keluarga dari anak-anak jalanan yang sedang ditangani atau direhabilitasi oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi.

Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah anak jalanan yang terdata

oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi mengalami kenaikan dengan jumlah 27 orang. Kenaikan tersebut diketahui memang tidak begitu signifikan dari tahun sebelumnya, akan tetapi strategi dalam penanganan tentu tetap harus dilakukan sebagai upaya dalam mengembalikan fungsi sosial para anak jalanan, hingga pada akhirnya mereka dapat kembali ke pangkuan keluarganya dan merasakan kembali lingkungan masyarakat yang menjadi daerah asalnya.

3. Mengambil Tindakan Korektif

Adapun tahap terakhir dalam mendorong keberhasilan strategi organisasi adalah dengan mengambil tindakan koreksi agar organisasi tetap berada pada jalur yang diinginkan dan mendorong organisasi berada pada kondisi yang lebih baik. Selain itu, tindakan korektif dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi bahan evaluasi terhadap strategi organisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan korektif yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Sukabumi agar tetap pada kondisi yang baik yaitu dengan cara sebagai berikut : (1) dalam proses penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi, Dinas Sosial tetap mengindahkan aturan yang berlaku dan melaksanakan tugas penanganan yang mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimum). (2)

menjalin kerjasama yang harmonis, baik antar lembaga pemerintah ataupun non pemerintah (3) melaksanakan kegiatan dan program yang baik dari segi materi dan anggaran yang mencukupi (4) memaksimalkan ketersediaan sumber daya yang ada dalam melaksanakan SPM.

C. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1) Meninjau Ulang Faktor Eksternal dan Internal yang menjadi dasar strategi saat ini Dinas Sosial dalam melaksanakan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi selalu memperhatikan faktor eksternal yang berfokus pada peluang dan ancaman serta faktor internal yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan.

Peluang yang dapat mendorong keberhasilan program penanganan anak jalanan ialah adanya perencanaan program dan kebijakan yang diarahkan pada terciptanya tujuan penanganan anak jalanan yaitu mengembalikan fungsi sosial para anak jalanan.

Namun demikian, kelemahan yang timbul saat ini adalah adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia di lingkungan Dinas Sosial Kota Sukabumi. Selanjutnya, adanya

PSKS atau Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial menjadi kekuatan Dinas Sosial Kota Sukabumi dalam melaksanakan tugas penanganan anak jalanan. PSKS ini hadir disetiap kecamatan dilingkungan Kota Sukabumi dalam melaksanakan tugas sosial salah satunya penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi.

2) Mengukur Kinerja

Kinerja Dinas Sosial dalam melaksanakan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi, mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2019. Penurunan angka anak jalanan terjadi pada tahun 2018, sedangkan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019.

3) Mengambil Tindakan Korektif

Berikut adalah tindakan korektif yang dilakukan Dinas Sosial dalam melaksanakan penanganan anak jalanan, yaitu : (1) melaksanakan tugas penanganan sesuai dengan aturan yang berlaku (2) menjalin kerjasama (3) melaksanakan program dan kegiatan yang baik dari segi materi dan anggaran (4) memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

Saran

Adapun saran yang ingin peneliti kemukakan untuk Dinas Sosial dalam meningkatkan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengawasan terhadap anak jalanan, sehingga semua anak jalanan di Kota Sukabumi bisa terkordinir oleh Dinas Sosial.
- 2) Menambahkan tenaga profesional seperti psikolog yang bertujuan untuk memudahkan identifikasi terhadap psikologi anak jalanan.
- 3) Menyediakan rumah singgah ataupun tempat yang dapat digunakan untuk mendidik dan memberikan arahan kepada anak jalanan yang sedang direhabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Agung, J. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi.
- Creswell, J. C. (2016). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- D, A. H. dan S. (2010). *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Refika Aditama.
- Eddy, Y. (2016). *Manajemen Strategis*. Andi.
- J, W. (n.d.). *Entrepeuner & Entrepreneurship*. Prendala Media.
- Komariah, S. dan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Mardiyati. (2015). *Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya Beggar-Homeless and Street Children in Cultural-Social Perspective*. 79–108.
- Mukhlis, S. (2017). *Potret Kemiskinan Dan Anak Putus Sekolah Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*. 05, 30–54.

- Nawawi, H. (2004). *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gadjah Mada University Press.
- Tim Dosen Ilmu Administrasi Publik UMMI. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi Laporan Ristik dan Publikasi Ilmiah*. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Sabariah. (2006). *Manajemen Strategi*. Pustaka Pelajar.
- Saladin, D. (2003). *Manajemen Strategi & Kebijakan Perusahaan*. Linda Karya.
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Strategi*. Bumi Karsa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Jurnal dan Skripsi**
- Asril, W., & Khaerani, T. . (2017). Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Diponegoro*.
- Chaeroti, D.R., Hariani, D., & Marom, A. (2013). Strategi Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2, 61–70.
- Mardiyati, A. (2015). Beggar-Homelles and Street Children in Culture-Sosial Perspective. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 39(1), 79–90.
- Meigawati, D. (2019). *VAGRANT AND NEGLECTED CHILDREN PROTECTION POLICY*. November, 5–6.
- Mugianti S., & Pangestuti, W. D. (2018). Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 7(1), 25–31.
- Mukhlis, M., Susdiyanto, S., & Masri, A. R. (2019). Potret Kemiskinan Dan Anak Putus Sekolah Di Desa Temmabarang Kecamatan Penerang Kabupaten Wajo. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 431–454.
- Purnama, Y., Hidayat, Z., & R. (2013). Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan Pada Dinas Sosial Pemuda Dan Olah Raga Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sari, I.D.E., & Setyaningsih, E. L. (2018). Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Kota Semarang. *Jurnal of Fublic Policy And Management Review*, 7(2), 268.
- Undang-Undang**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
Peraturan Derah Kota Sukabumi No.6 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial